

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ririn Marpaung
NPM : 20110053
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : "Pengaruh Penggunaan Media *Articulate storyline* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan."

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Disetujui Oleh :

1. Dr Harlen Simanjuntak, M.Pd. (Pembimbing 1)
2. Drs. Poutas Jamaluddin Sitonas., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Sarma Panggabean, S.Pd., M.Si. (Penguji 1)
4. Drs. Tigor Sitohang, M.Pd. (Penguji 2)



Mengesahkan

Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah tolak ukur bagi setiap manusia untuk mendapatkan wawasan, keterampilan bakat serta kemampuan. Pendidikan adalah sebuah ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa dari guru sehingga siswa -siswi memiliki pengetahuan bakat dan meningkatkan pola pikir melalui pengajaran dan pelatihan yang mendidik (Agus et al., n.d.).

Bahasa adalah sebuah keterampilan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa hal yang menjadi aspek dari keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menyampaikan sebuah ide dan pikiran melalui sebuah tulisan. Kemampuan menulis adalah sebuah kegiatan yang dapat menciptakan sebuah informasi yang terdapat dalam sebuah media untuk menceritakan sebuah fenomena atau kejadian yang sedang terjadi disertai dengan fakta. Kemampuan menulis adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang (Alawia, 2019).

Menurut (Sarma Panggabean, 2021) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dapat diperuntukkan bagi para peserta didik serta dapat

memberikan bantuan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kegiatan menulis dapat mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat. dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi perhatian dalam pembelajaran adalah keterampilan menulis, siswa diharapkan mampu mengekspresikan ide, gagasan dan menuangkan pikiran atau perasaannya melalui sebuah tulisan dan dapat memberikan atau menyampaikan informasi melalui tulisan.

Menulis merupakan sebuah kreativitas dalam menuangkan sebuah ide dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi, menakutkan ataupun menghibur. Komunikasi yang dilakukan secara lisan dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada yang dituju sedangkan tulisan cenderung terstruktur, dan dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan serta sebagai komunikasi tidak langsung Dalman ,(dalam Nyoman Krismasari Dewi et al., 2019).

Keterampilan menulis memiliki peran penting bagi siswa untuk mengasah kecerdasan, kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan daya tanggap siswa. Salah satu pembelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas ialah menulis teks persuasi. Teks persuasi adalah sebuah teks yang berisi ajakan dan himbuan. Teks persuasi adalah suatu teks yang bersifat membujuk, atau menghimbau (Pebrinda et al., 2021). Teks Persuasi adalah sebuah teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki seorang penuli.

Pada kenyataannya, siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks persuasi. Sarana atau alat penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah turut menjadi alasan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Penggunaan media yang kurang sesuai membuat minat belajar siswa berkurang sehingga mempengaruhi pemahaman siswa pada materi teks persuasi.

Sekolah SMP Negeri 13 Medan khususnya kelas VIII merupakan sekolah yang akan peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di awal, peneliti menemukan masalah terkait kemampuan menulis teks persuasi siswa yang ternyata masih rendah. Setelah melakukan wawancara Bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Medan guru tersebut mengatakan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII belum maksimal karena sumber belajar hanya memanfaatkan buku paket. Hal tersebut membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya ketersediaan media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran (Arsini & Kristiantari, 2022).

Media pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam sebuah pembelajaran. Media dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pada peserta didik. Menurut Zaki Ahmad, (dalam (Rahayu et al., 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung proses pembelajaran, diperlukan sebuah

alat atau media pembelajaran, dalam hal ini adalah media pembelajaran digital. Pada penelitian ini, media yang digunakan sebagai penunjang kemampuan menulis siswa khususnya pada materi teks persuasi yaitu media berupa *articulate storyline*.

Bedasarkan pernyataan diatas dibutuhkan sebuah solusi yang tepat untuk permasalahan diatas dengan memperbaharui proses pembelajaran menjadi lebih menarik dalam hal dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan disesuaikan dengan fasilitas. Menurut (Mardiyani et al., 2021) menyatakan bahwa *articulate storyline* ialah satu dari sekian banyak program aplikasi yang digunakan untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik.

Alasan peneliti memilih media *articulate storyline* sebagai media yang menarik dalam menulis teks persuasi adalah, karena perkembangan teknologi semakin luas, jenjang siswa SMP sudah dapat mengenal teknologi dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya bersama guru. Dengan media *articulate storyline* materi bisa dijabarkan dengan jelas, dan menarik. Dikarenakan fitur tambah yang menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan media tersebut maka tujuan pembelajaran tercapai dan dengan baik, motivasi belajar meningkat materi mudah dipahami serta hasil belajar meningkat (Anitasari & Utami, 2022)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media *articulate storyline* terhadap materi teks persuasi sehingga dilakukan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Penggunaan Media *articulate storyline* Terhadap kemampuan menulis teks pesuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi.
- b. Rendahnya penggunaan media pembelajaran.
- c. Kurangnya perhatian siswa pada materi yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa sulit menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.
- e. Kurangnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Kurangnya pengenalan media pembelajaran menarik berbasis digital yang dilaksanakan guru untuk mengembangkan kreativitas murid untuk hal menulis.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat Batasan masalah pada penelitian ini, untuk mempermudah dan memfokuskan dalam penelitian agar tidak meluas suatu permasalahan. Maka masalah dibatasi dengan "Pengaruh Penggunaan Media *Articulate Storyline* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan."

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Batasan masalah maka penelitian memfokuskan dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana kemampuan siswa VIII SMP Negeri 13 Medan menulis teks persuasi tanpa menggunakan media *articulate storyline* dalam pembelajaran ?
- b. Bagaimana kemampuan siswa VIII SMP Negeri 13 Medan menulis teks persuasi dengan menggunakan media *articulate storyline* dalam pembelajaran?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media *articulate storyline* terhadap kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa-siswi kelas VIII SMP NEGERI 13 Medan tanpa menggunakan media *articulate storyline* .
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi siswa-siswi kelas VIII SMP NEGERI 13 Medan dengan menggunakan media *articulate storyline*.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media *articulate storyline* terhadap kemampuan siswa kelas menulis teks persuasi VIII SMP NEGERI 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangsi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam sebuah ilmu pengetahuan terhadap kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media *articulate storyline*.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan baru dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu, media *articulate storyline* dan mendapat pengalaman mengajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi masalah pengajaran, khususnya materi teks persuasi yang dipelajari di kelas VIII SMP.

c. Bagi Siswa

Untuk siswa dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan menulis siswa terutama menulis teks persuasi

d. Bagi sekolah

Memberikan sebuah wawasan dan inovasi baru pada guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *articulate storyline* dan dapat digunakan dalam setiap pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Dalam penelitian ini membahas teori-teori yang relevan. Terlebih dahulu yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup sebagai pembahasa. Penelitian ini membutuhkan teori, karena penelitian ini menjadi landasan teori untuk dasar penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa landasan teori merupakan alur logika atau penalaran yang terdiri dari seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Penelitian yang akan membahas suatu penelitian haruslah didukung teori-teori dan dari pemikiran para ahli dan penggunaan teori yang mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran.

2.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran yang lebih efektif (Anitasari & Utami, 2022) . Media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan akan mencapai sebuah hasil yang maksimal (Jurusan et al. 2019). Pada saat dalam proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada penggunaan buku dan papan tulis saja tetapi dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Karena pada saat ini banyak sekali media-media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Media belajar bisa dimaknai menjadi sebuah wujud yang dipakai guna membagikan bahan ajar pada murid. Targetnya guna membuat rangsangan pemikiran, perasaan, perhatian murid untuk belajar. Lalu media belajar bisa membentuk murid agar mudah paham suatu bahan ajar yang hendak diraihinya.

Media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kreatifitas dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Firmadani, n.d.).

Berdasarkan pemaparan seluruh ahli tersebut, dapat di simpulkan bila media ialah alat bantu guna membuat mudah guru mewujudkan situasi belajar yang unik serta bisa mengembangkan pemikiran murid pada tahap belajar.

2.2.1 Fungsi Media

Secara garis besar fungsi media adalah (Nurhayati & Nur Tanzila, 2020)

Yaitu :

- a. Membangkitkan minat ataupun motivasi.
- b. Memikat perhatian siswa.
- c. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Membantu meminimalisir waktu.

Media berfungsi untuk menyampaikan sebuah informasi dengan mudah dan menjadi sumber pengetahuan. Media pembelajaran memiliki fungsi untuk dapat menjelaskan atau memberikan sebuah gambaran mengenai pembahasan materi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi dalam membawa

informasi dari guru dan diterima oleh siswa.

Fungsi media pembelajaran adalah proses dalam penyampaian informasi dan penggunaan media dapat meningkatkan minat dan keinginan anak dalam belajar. (Dwi Mukti, 2019).

Melalui penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulannya berupa media sebagai alat bantu untuk tahap belajar serta bisa menciptakan pembelajaran yang efisien dan proses belajar yang optimal guna meraih target belajar yang maksimal.

2.2.2 Jenis-jenis media

Jenis-jenis media dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok seperti film, rekaman tiga dimensi, dua dimensi dan sajian lisan. Jenis-jenis media dapat dikelompokkan berdasarkan alat dan perlengkapannya seperti media tanpa proyeksi dua dimensi dan media tanpa proyeksi tiga dimensi (Ibrahim), (dalam Faqih, 2020).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di antara jenis media tersebut, pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi, disesuaikan materi pembelajaran agar media yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran.

2.3 Media Articulate storyline

Media Menurut *articulate storyline* adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran interaktif (Agustina & Irhasyuarna, 2022). Aplikasi *articulate storyline* membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik. Media pembelajaran *Articulate storyline* ini mampu menghasilkan media pembelajaran interaktif yang lebih menarik serta menyenangkan dengan

gabungan scene dan slide yang mampu mengkombinasikan antara menu- menu teks, gambar, animasi, video, audio, hingga kuis . (Saskia et al., 2022)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *articulate storyline* ini adalah sebuah media yang dapat menghasilkan pembelajaran interaktif yang menyajikan fitur gambar, video dan animasi lainnya.

2.3.1 Kelebihan dan kekurangan *articulate storyline*

Tidak diragukan lagi, setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk *Articulate storyline* . Meskipun *Articulate storyline* memiliki banyak sekali fitur yang membantu penggunanya, *Articulate storyline* juga memiliki kekurangan dalam pemakaiannya.

Kelebihan

- a. Terdapat menu-menu praktis untuk menambahkan kuis.
- b. Produk yang dikembangkan dapat dapat dipublikasikan.
- c. Praktis, karena media pembelajaran bisa dibuat kapan saja dengan laptop ataupun ponsel.
- d. Pengguna dapat bekerjasama dengan guru lain dalam hal mendesain media dan membentuk tim desain *articulate storyline* untuk saling berbagi media pembelajaran.
- e. Membangkitkan motivasi siswa, menumbuhkan kreativitas guru dalam mendesain media pembelajaran interaktif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Gina Sardila & Mohd Hafrison, n.d.)

Kekurangan

- a. Penggunaan media *articulate storyline* tidak cocok untuk digunakan pada wilayah yang sulit untuk mengakses internet.

- b. Ketika akan membuka media masih terjadi loading pada saat melanjutkan *slide* berikutnya.

2.3.2 Langkah-Langkah Menggunakan *articulate storyline*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Articulate Storyline* Menurut Suardi (2021), berikut adalah langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika ingin membuat media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*:

- a. Persiapan Perangkat: Sebelum memulai belajar menggunakan Articulate Storyline, pastikan PC atau laptop Anda sudah siap.
- b. Buka Aplikasi *Articulate Storyline*: Mulailah dengan membuka aplikasi *Articulate Storyline* di perangkat Anda.
- c. Membuat Proyek Baru: Setelah aplikasi terbuka, buatlah proyek baru untuk memulai pembuatan media pembelajaran.
- d. Pemanfaatan *Scene* dan *Blank Slide*: Setelah proyek dibuat, Anda akan disediakan dengan sebuah scene dan blank slide yang siap digunakan.
- e. Menyimpan Proyek: Setelah proyek telah selesai dibuat anda menekan tombol Ctrl + s untuk menyimpan proyek di aplikasi.
- f. Preview Hasil Proyek: Sebelum mempublikasikan proyek, Anda dapat melihat hasil sementara dengan menekan ikon *preview* pada menu Ribbon.
- g. Penerbitan Proyek: Langkah ini bertujuan untuk mempersiapkan media pembelajaran yang siap digunakan dikelas.

- h. Mem-publish Proyek: Terakhir, untuk menerbitkan proyek secara resmi, dapat mengklik symbol "*Publish*" di menu Ribbon atau pilih opsi "*Publish*" dari menu file.

Setelah mengikuti Langkah-langkah diatas, media *Articulate Storyline* siap untuk digunakan menjadi media pembelajaran yang interaktif dalam proses pembelajaran.

2.4 Pengertian Menulis

Menulis adalah proses menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang berisikan informasi dan disampaikan kepada pembaca, Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah komunikasi karena dengan tulisan yang baik maka dengan mudah dipahami oleh pembaca. (Rahim Ruspa, n.d.). Aktivitas menulis adalah keterampilan berbahasa paling terakhir yang dipelajari oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis juga merupakan salah satu bagian yang paling terpenting dalam komunikasi tidak langsung. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa tulisan (Kiuk et al., 2021).

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang penting setelah membaca, Ketika seseorang menulis pasti mempunyai sebuah arah yang disampaikan (Sidabutar, 2021).

Kemampuan menulis menuntut seseorang untuk dapat menciptakan dan menyatakan sebuah perasaan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan dan dikehendaki melalui bahasa tulisan. Menulis adalah melahirkan sebuah pikiran dan perasaan seperti mengarang (Waruwu, 2020).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain melalui komunikasi tertulis. Dari ketiga keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling penting.

2.4.1 Tujuan menulis

Pada umumnya, setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan tertentu, demikian pula dengan kegiatan menulis. Penulis ingin menyampaikan gagasan atau idenya kepada orang lain, baik itu hanya untuk menyampaikan informasi, meyakinkan seseorang, menghibur, ataupun hanya sebagai bahan mengekspresikan perasaan si penulis. Tujuan menulis adalah sebuah tulisan yang disusun dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dengan kesamaan bahasa yang mudah dipahami. Menurut (Islamidar, 2020).

2.4.2 Manfaat menulis

Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan ide, dan memecahkan masalah. Ada beberapa manfaat dari menulis yaitu, Dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, mengembangkan kemampuan dalam berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri. Mahajani (dalam Hasim & Saleh, 2022).

2.5 Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi adalah teks yang dapat mempengaruhi atau sifat teks persuasi dapat membujuk. Menurut (Nuzulia, 2020) mengungkapkan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi tentang ajakan atau bujukan yang mendorong

seseorang untuk mengikuti arahan atau keinginan penulis. Teks persuasi berisi tentang sebuah isu yang kemudian diberikan beberapa penguatan melalui fakta. Teks persuasi memiliki tujuan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar agar melakukan tindakan atau mempertimbangkan pandangan tertentu. Kemampuan menulis teks persuasi yang baik diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan ide, atau mempengaruhi orang lain. Dalam teks persuasi terdapat pernyataan-pernyataan untuk mempengaruhi seseorang dan mengikuti kemauan seorang penulis.

Bentuknya bisa berupa iklan, pidato, surat dan sebuah artikel. Menurut (Elza L.L Saragih, 2023) menyatakan bahwa teks persuasi merupakan teks yang cenderung bersifat promosi karena adanya upaya mengajak pembaca. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persuasi adalah sebuah teks yang berisikan ajakan, fakta atau sebuah bujuk agar seseorang dapat melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh seorang penulis.

2.5.1 Ciri-ciri Teks Persuasi

Menurut (Simatupang et al., 2021) menyatakan bahwa Teks persuasi bersifat mempengaruhi orang lain. Penulis menyampaikan gagasan menggunakan bahasa yang jelas dan juga lugas. Secara umum, teks persuasi memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Bertujuan mengajak orang untuk melakukan sesuatu.
- b. Memiliki data berupa fakta, contoh, dan bukti yang digunakan untuk memperkuat alasan yang disampaikan oleh penulis berkaitan dengan tujuannya
- c. Mengandung kata-kata ajakan, seperti ayo, marilah dan laksanakanlah.

Ciri-ciri lain dari teks persuasi diungkapkan oleh Finoza (dalam Simbolon et al., 2019), yakni

- a. Berisi ajakan atau pengaruh secara langsung mengenai suatu hal sehingga dapat membuat pembaca/orang lain bergerak untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dikehendaki penulis.
- b. Bertujuan untuk meyakinkan sekaligus mempengaruhi orang lain agar memiliki pemikiran atau melakukan sesuatu seperti kehendak penulis.
- c. Terdapat fakta-fakta yang relevan dan jelas diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan.
- d. Persuasif berpengaruh kuat terhadap emosi atau perasaan pembaca.

2.5.2 Struktur Teks Pesuasi

Dalam membuat sebuah teks persuasi maka perlu diperhatikan struktur yang perlu diamati, beberapa struktur dalam menulis teks persuasi berupa: Huda and Naelofaria (dalam Layli et al., n.d.):

- a. Pengenalan Isu, yaitu pengenalan atau penyampaian masalah yang menjadi dasar konflik permasalahan.
- b. Rangkaian Argumen, terkait dengan permasalahan yang dibahas pada bagian sebelumnya, bagian ini memberikan sebuah fakta yang mendukung argumentasi.
- c. Pernyataan ajakan, yaitu Sebagian inti dari teks persuasi yang telah disampaikan, Adapun kehadiran argument berfungsi untuk memperkuat ajakan.

- d. Penegasan Kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian dan oleh karena itu.

2.5.3 Kaidah Kebahasaan teks persuasi

Menurut Kosasih (Febriani et al., 2022) dalam menulis sebuah teks persuasi terdapat sebagian hal yang perlu diamati dalam kaidah kebahasaan ialah berupa:

- a. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti teknologi internet, reproduksi, aborsi.
- b. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya: jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- c. Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan.
- d. Menggunakan kata-kata perujukan, seperti berdasarkan data, merujuk pada pendapat. Pernyataan-pertanyaan tersebut digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum ataupun sesudahnya.

2.5.4 Langkah-langkah menyusun teks persuasi

Dalam kegiatan menulis terdapat Langkah-langkah yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian pembaca, terlebih dahulu harus memahami tata cara menulis teks persuasi.

Terdapat Langkah-langkah menulis teks persuasi yang dilakukan dalam menyusun Teks Persuasi Menurut Kokasih,(dalam Rosyada, 2018)menyatakan bahwa ada beberapa langkah atau cara menyusun teks persuasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema. Catatlah perincian-perincian yang mendukung ajakan tersebut, baik berupa pendapat maupun fakta yang relevan.
- b. Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan: Susunlah pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasi yang telah ditentukan. Pastikan setiap argumen didukung oleh informasi yang kuat dan relevan untuk memperkuat persuasi.
- c. Gunakan kaidah kebahasaan seperti penggunaan kata-kata persuasif, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan kata perujukan untuk meningkatkan daya persuasif teks.

2.5 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah sekumpulan teori-teori yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah diperoleh sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini.

- a. (Chaeruna et al., 2023)dalam penelitian yang berjudul “ pengaruh media articulate storyline dan model role playing untuk peningkatan keterampilan berbicara kata sapaan siswa kelas II”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media articulate dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan dapat menghidupkan suasana.Penelitian ini memberikan masukan yang penting bagi peneliti.

- b. (Fadilah & Faznur, 2022) penelitian yang berjudul “ pengaruh metode joyfull learning berbantuan media articulate storyline terhadap kemampuan menulis teks drama.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran dan kemampuan menulis teks drama. Penelitian ini memberikan sebuah pernyataan bahwa penggunaan media articulate storyine sangat signifikan digunakan dalam pembelajaran dikelas.
- c. (Ananda & Mayar, n.d.) penelitian yang berjudul “ Pengaruh penggunaan media articulate storyline terhadap peningkatan hasil belajar SBDP di SD.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penggunaan media articulate storyline mendapatkan hasil yang positif terhadap nilai peserta didik dalam pembelajarasn SBDP tarian daerah.
- d. (Artika et al., n.d.) penelitian yang berjudul “Penggunaan aplikasi articulate storyline dalam pembelajaran mandiri”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media articulate storyline dapat memudahkan siswa dalam memahami teks negosiasi dalam pembelajaran mandiri, membuat pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan penelitian diatas ,dapat disimpulkan bahwa penggunaan media articulate storyline dalam proses pembelajaran layak untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas,khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini yakni: 1). Subjek yang berbeda, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan, 2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah teks persuasi,3). Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Medan. Maka

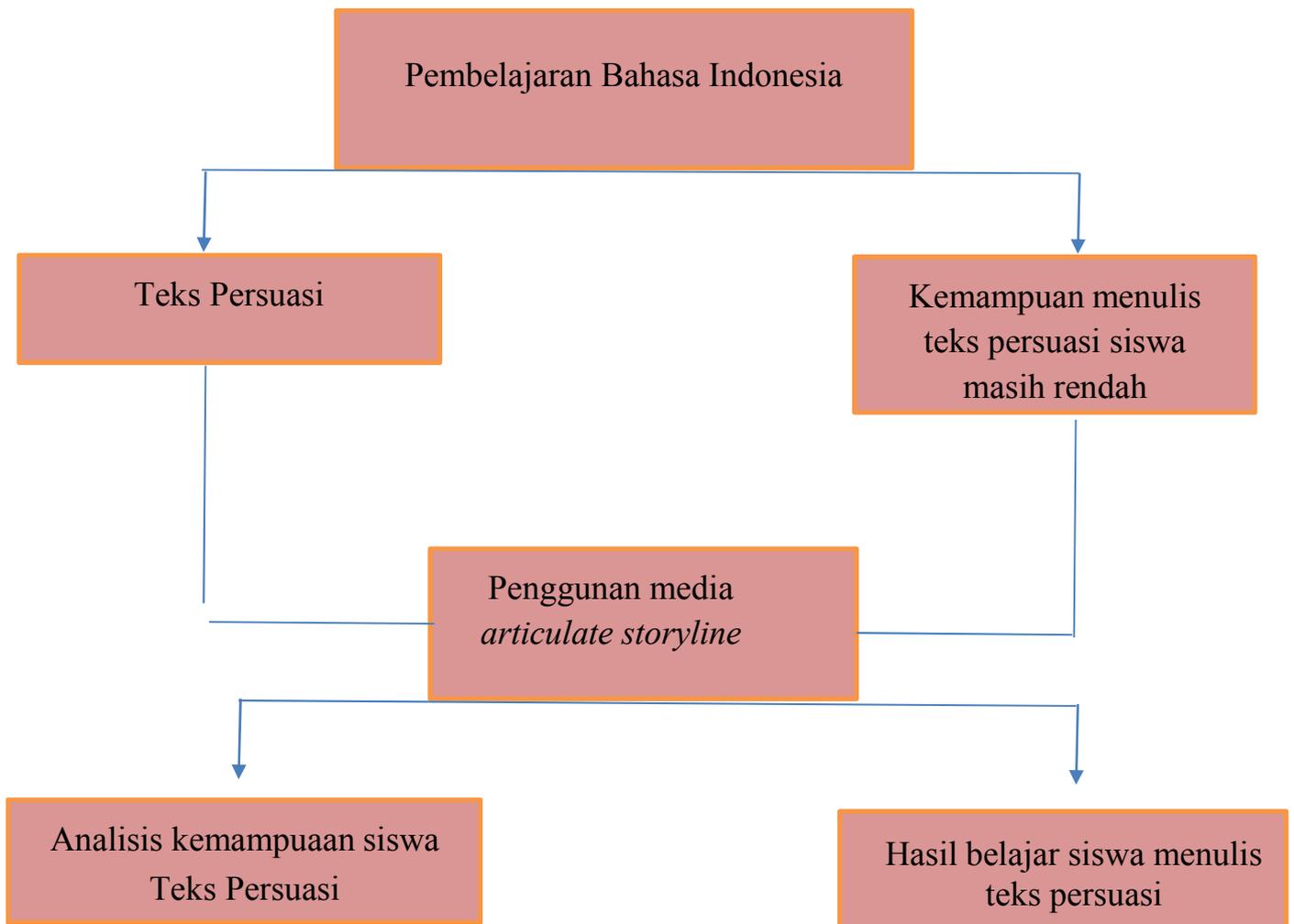
dari itu penelitian yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, (2019) "Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting" Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir tentang media *articulate storyline*. Peneliti menemukan adanya sebuah masalah di dalam pembelajaran pada materi teks persuasi di kelas VIII yang belum berjalan maksimal dikarenakan siswa kurang mampu diri dalam menuangkan sebuah ide dan gagasannya. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran . Hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurangnya motivasi.

Penggunaan media *articulate stoeyline* ini adalah sebuah media yang harus digunakan dan diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Karena media ini dapat menarik perhatian siswa, dapat merangsang respon siswa dan memaparkan materi dengan menarik agar mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Namora et al., 2019) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian. Oleh karena itu,berikut dugaan sementara tentang permasalahan penelitian ini berdasarkan hipotesis:

- a. Hipotesis kerja (H_a): Terdapat pengaruh terhadap media articulate stroyline terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP NEGERI 13 Medan.
- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *articulate storyline* terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII di SMP NEGERI 13 Medan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui pengaruh penggunaan media *articulate storyline* terhadap kemampuan menulis teks persuasikelas VIII SMP Negeri 13 Medan. Sesuai dengan uraian diatas maka, Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2019 :16) Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, sedangkan metode penelitian eksperimen adalah metode yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independent (*treatmen* /perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 13 Medan dikelas VIII. Alasannya peneliti memilih sekolah tersebut yaitu:

- a. Belum pernah melakukan penelitian dengan media *articulate storyline* disekolah tersebut.
- b. Sekolah selalu menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian di SMP Negri 13 Medan untuk meningkatkan pembelajaran.
- c. Sekolah memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat membantu penelitian.
- d. Jumlah siswa sangat mendukung untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Untuk pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan judul	■									
2.	ACC judul		■								
3.	Penyusunan proposal			■							
4	Bimbingan dosen II			■							
5	Bimbingan dosen II			■							
6	Acc Proposal					■					
7	Seminar Proposal					■					
8	Pelaksanaan Penelitian						■				
9	Pengelolaan data						■				
10	Bimbingan I							■			
11	Bimbingan II							■			
12	Acc Skripsi							■			
13	Sidang meja hijau							■			
14	Wisuda								■		

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah sebuah keseluruhan yang dijadikan sebagai target dalam menggeneralisasikan sebuah hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019 :126) Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan yang berjumlah 150 siswa/siswi yang terbagi atas 5 kelas dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3. 2
Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII-1	32
2.	VIII-2	30
3.	VIII-3	30
4.	VIII-4	31
5.	VIII-5	27
Jumlah		150

3.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang dapat diambil dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019 : 127) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 yang terdiri dari 5 kelas yang dipilih yang meliputi *Clauster sampling*. Penentuan kelas dilakukan dengan mengacak kelas yang menggunakan undian untuk memilih 2 kelas dari 5 kelas.

Untuk menentukan kelas mana saja yang menjadi sampel dan menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan teknik cluster sampling. Langkah-langkah dalam proses random tersebut yaitu:

- a. Menyediakan 5 potongan-potongan kertas
- b. Menuliskan nama-nama kelas disetiap potongan kertas

- c. Setelah itu potong kertas yang sudah dituliskan nama-nama kelasnya digulung dan dimasukkan kedalam kotak
- d. Ambil 2 potongan kertas, potongan kertas pertama menjadi kelas eksperimen dan potongan kertas ke 2 menjadi kelas eksperimen.
- e. Potong kertas pertama berisikan nama kelas VIII-2 menjadi kelas eksperimen dan potongan kertas kedua berisikan nama kelas VIII-3 menjadi kelas kontrol.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Two Group Posttest-only Design* yaitu eksperimen yang dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media *Articulate storyline* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *Articulate storyline*.

Tabel 3. 3
Desain eksperimen Posttest-only design

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan:

R: Kelas yang dipilih secara Cluster Sampling

X: Yang mendapatkan penggunaan media *Articulate storyline*

O₂: Posttest Kelas yang menggunakan media *Articulate storyline*

O₄: Posttest Kelas yang tidak menggunakan media *Articulate storyline*

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang akan dijadikan bahan instrument. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes penugasan mengintruksikan siswa menuliskan sebuah teks persuasi. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswa menulis teks persuasi.

Tabel 3. 4
Instument Penilaian Menulis Teks Persuasi

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Ciri-ciri teks persuasi: Menggunakan kata ajakan seperti, mari, ayo, lakukan dan lain-lain. Mampu meyakinkan pembaca, berisikan fakta dan menghindari konflik.	a. Siswa Sangat mampu menuliskan ciri-ciri teks persuasi.	5
		b. Siswa Mampu menuliskan ciri-ciri kedalam teks persuasi .	4
		c. Siswa Cukup mampu menuliskan ciri-ciri teks persuasi .	3
		d. Siswa Kurang mampu menuliskan ciri-ciri teks persuasi.	2
		e. Siswa Tidak mampu menuliskan ciri-ciri teks persuasi	

			1
2.	Struktur teks Persuasi : Pengenalan isu, rangkaian argument, pernyataan ajakan dan penegasan kembali.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa Sangat mampu menuliskan teks persuasi sesuai. b. Siswa Mampu menuliskan struktur teks persuasi. c. Siswa Cukup Mampu struktur teks persuasi. d. Siswa Kurang mampu struktur teks persuasi. e. Siswa Tidak mampu menuliskan struktur teks persuasi. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Kaidah kebahasaan: Menggunakan kata bujukan, menggunakan kata kerja, menggunakan kata-kata istilah dan menggunakan kata penghubung, seperti sebab, oleh karena itu, dengan akibatnya dll.	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa Sangat mampu menuliskan teks persuasi sesuai dengan kaidah kebahasaan b. Siswa Mampu menuliskan teks persuasi dengan kaidah kebahasaan lengkap. c. Siswa Cukup mampu menuliskan teks persuasi dengan kaidah kebahasaan dengan cukup d. Siswa Kurang mampu menuliskan teks persuasi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang kurang. e. Siswa Tidak mampu menuliskan teks persuasi dengan kaidah kebahasaan yang tidak tepat. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kesesuaian isi teks dengan topik	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa sangat mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan topik b. Siswa mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan isi teks dengan topik. c. Siswa cukup mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan isi teks dengan topik. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		d. Siswa kurang menulis teks persuasi dengan memperhatikan isi teks dengan topik. e. Siswa tidak mampu menuliskan teks persuasi dengan memperhatikan topik.	1
	Skor Maksimum		20

Skor: Jumlah skor yang diperoleh

$$\frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Jumlah skor maksimal}} = 100\%$$

Berikut aspek penilaian dalam menyajikan teks persuasi

Tabel 3. 5
Aspek Penilaian teks persuasi

Katagori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	5

3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Jalanya eksperimen dikelas kontrol tanpa menggunakan media *articulate storyline*

Pertemuan Pembelajaran di Kelas Kontrol
Pertemuan 1 (80 Menit)

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan salam b. Mempersilahkan Berdoa c. Memperkenalkan diri mendata siswa yang hadir d. Melakukan apersepsi dengan menanyakan pelajaran minggu lalu e. Menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Merespon salam b. Berdoa c. Memperkenalkan diri siswa dan merespon guru ketika mendata siswa yang hadir d. Siswa menjawab pertanyaan dari guru e. Menyimak materi pelajaran, tujuan pelajaran yang akan dicapai. 	15 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang teks persuasi. b. Guru menjelaskan materi tentang teks persuasi tanpa menggunakan media c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menanggapi Guru b. Siswa menyimak penjelasan dari Guru c. Siswa bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan oleh Guru sebelumnya 	40 Menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menulis teks persuasi dengan tema yang sudah ditentukan. b. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> c. Guru memberikan motivasi kepada siswa d. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru. b. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> c. Siswa mendengarkan 	25 Menit

	salam	dan memperhatikan guru. d. Siswa merespon salam guru	
--	-------	---	--

Tabel 3. 7

Jalanya eksperimen dikelas eksperimen dengan menggunakan media *articulate storyline*

Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen				
No.	Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	a. Guru membuka dengan memberi salam pada siswa b. Mempersilahkan siswa untuk memimpin doa. c. Memperkenalkan diri pada siswa d. Melakukan pengecekan kehadiran siswa. e. Melakukan apersepsi pada materi sebelumnya. f. Memberikan penjelasan dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari.	a. Siswa menjawab salam dari guru. b. Perwakilan dari siswa memimpin doa. c. Siswa mendegar dan menjawab absensi dari guru d. Siswa merespon pertanyaan guru menjawab materi sebelumnya. e. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari.	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	a. Guru menanyakan tentang materi teks persuasi kepada siswa. b. Peneliti memperkenalkan media <i>Articulate storyline</i> kepada siswa. c. Guru kembali menjelaskan mengenai pengertian struktur, kaidah kebahasaan isi, dan tujuan teks persuasi melalui media <i>Articulate storyline</i> . d. Guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan apa yang mereka pikirkan dari penjelasan guru	a. Siswa menjawab mengenai materi teks persuasi. b. Siswa mendengarkan dan menerima arahan dan penjelasan dari guru. c. Siswa mendengarkan penjelasan dan memahami penjelasan melalui media <i>Articulate storyline</i> . d. Siswa menanyakan mengenai teks persuasi yang belum di pahamiya.	60 Menit

		sebelumnya.		
		<p style="text-align: center;">Menaya</p> <p>a. Guru bertanya kepada siswa tentang materi teks persuasi yang sudah ditampilkan.</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa memahami apa itu teks persuasi dengan menggunakan media <i>Articulate storyline</i>.</p>	<p>a. Siswa menjawab mengenai teks yang ditampilkan di depan kelas.</p> <p>b. Siswa memahami dan mendengarkan tentang teks narasi yang disampaikan guru</p>	
		<p style="text-align: center;">Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Guru mengarahkan kepada siswa untuk membaca kembali materi teks persuasi .</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa untuk untuk mengumpulkan informasi yang diterima mengenai ciri-ciri, kaidah, struktur dan isi pada teks persuasi.</p>	<p>a. Siswa memperhatikan gambar atau sebuah video yang ditampilkan menggunakan media articulate storyline.</p> <p>b. Siswa menemukan informasi mengenai teks persuasi yang sudah ditampilkan.</p>	
		<p style="text-align: center;">Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru melakukan refleksi menanyakan kesulitan yang kurang dipahami siswa</p>	<p>a. Siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru.</p>	
3.	Kegiatan Akhir	<p>a. Guru memberikan motivasi pada siswa</p> <p>b. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan memberi salam</p>	<p>a. siswa mendengarkan arahan dan nasehat dari guru</p> <p>b. siswa berdoa dan menjawab salam dari guru.</p>	10 Menit

Pertemuan Kedua di Kelas Esperimen

No.	Nama Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi salam pada siswa b. Mempersilahkan berdoa. c. Mendata Absensi. d. Menyampaikan dan memaparkan materi yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran. e. Melakukan apersepsi pada siswa terkait pencapaian pembelajaran sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam b. Berdoa c. Menjawab absensi d. Mendengarkan dan menyimak penjelasan dari peneliti tentang mater pembelajaran yang akan dilakukan. e. Menjawab dan merespon peneliti tentang pencapaian yang diperoleh oleh siswa di pertemuan sebelumnya.
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan topik pembelajaran yang dilakukan. b. Guru memaparkan penjelasan dari materi yang akan di lakukan c. Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media <i>articulate storyline</i> dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. d. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa untuk menuliskan sebuah teks persuasi berdasarkan teman yang sudah ditentukan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan guru b. Siswa mendengar dan menyimak penjelasan guru c. Siswa mengamati dan menyimak pemaparan dan intruksi guru menggunakan media <i>articulate storyline</i>. d. Siswa mengerjakan tugas <i>posttest</i> yang diberikan.
3.	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan kesimpulan pada materi teks persuai. b. Guru mengumpulkan tugas-tugas yang telah di selesikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan guru. b. Siswa memberikan da mengumpulkan tugasnya pada guru c. Siswa berdoa dan

		c. Guru memberi motivasi dan menutup pembelajaran dengan doa.	memberi salam pada guru.
--	--	---	--------------------------

Soal *Posttest* di kelas Kontrol

Nama:

Kelas:

1. Buatlah sebuah Teks persuasi dengan memilih salah satu tema:

- a. Hidup Sehat
- b. Bahaya Narkoba
- c. Bullying
- d. Kebersihan Lingkungan

dengan memperhatikan struktur, ciri, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah dalam penulisan teks persuasi.

Soal *Posttest* Dikelas Eksperimen

Nama:

Kelas:

1. Buatlah sebuah Teks persuasi dengan memilih salah satu tema:

- a. Hidup Sehat
- b. Bahaya Narkoba
- c. Bullying
- d. Kebersihan Lingkungan

dengan memperhatikan struktur, ciri, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah dalam penulisan teks persuasi.

3.8 Teknik analisis data

Menurut Sugiyono, (2020:206) menyatakan bahwa “Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan *statistic*. Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini dapat digunakan untuk melakukan analisis data:

1. Memeriksa hasil tes di kelas kontrol dan eksperimen. Setiap siswa menerima skor untuk penyelesaian tugas dan diubah menjadi nilai dengan rumus :

2. Menghitung rata-rata, standart deviasi dan standart error yaitu dengan menggunakan rumus:

a. Menghitung rata-rata (Mean) di kelas kontrol dan eksperimen

$$M = \frac{\sum Fx}{n}$$

b. Menghitung standar deviasi

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{n}$$

c. Menghitung standart error dari variabel hasil posttest di kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus berikut ini:

$$SEm = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

3. Menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Menentukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

$$j = X_{maks} - X_{min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (i) digunakan rumus :

Interval Kelas

- d. Membuat daftar distribusi sesuai rentang kelas masing-masing.

4. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Dan uji yang dilakukan yaitu uji lilifors.

- a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_i =$$

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.

- c. Kemudian penghitungan proporsi Z_1, Z_1, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_i) =$$

- d. Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.

- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal

Jika harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data terdistribusi normal

Jika harga $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak terdistribusi normal.

5. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

- a. Mencari F hitung dan varian dengan rumus :

$$F =$$

b. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang $n-1$
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk yang disebut $n-1$
3. Jika $F^{hitung} < F^{tabel}$ maka homogen
4. Jika $F^{hitung} > F^{tabel}$ maka tidak homogen.

6. Peneliti menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik guna menilai diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis dengan uji-t dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$.

Dengan demikian statistik uji “t” dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Berdasarkan ttabel dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) < t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .